

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan yang masuk pemeringkatan oleh *IICG* selama tahun 2009-2011. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel yaitu  $4,027 < 2,87$  dan signifikansi  $,015^a < \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan institusional dan jumlah komite audit.
2. Kepemilikan Manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai  $t$  hitung  $-1,348 < t$  tabel  $2,03011$  pada tingkat signifikansi  $,186 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajer mengindikasikan bahwa meskipun manajer memiliki sebagian saham dari perusahaan, hal ini tidak berarti meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian kualitas pelaporan

keuangan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik (Ross et al, 1999).

3. Kepemilikan Institusional terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai t hitung  $1,427 < t$  tabel  $-2,03011$  pada tingkat signifikansi  $,162 >$  taraf signifikansi  $0,05$ . Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi mengindikasikan bahwa meskipun institusional memiliki sebagian saham dari perusahaan, hal ini tidak berarti meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut.
4. Komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai t hitung  $-2,668 >$  t tabel  $2,03011$  pada tingkat signifikansi  $,011 <$  taraf signifikansi  $0,05$ . Dalam penelitian, komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit tanpa komite audit independen mengindikasikan bahwa dengan adanya komite audit, maka akan mengurangi adanya praktek manajemen laba sehingga meningkatnya integritas laporan keuangan yang berdampak langsung pada meningkatnya kualitas laba perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari segala keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dalam waktu yang cukup singkat yaitu selama 3 tahun periode penelitian, yaitu 2009-2011 dan jumlah sampel yang terbilang sedikit yaitu sebanyak 39 perusahaan (13 perusahaan per tahun)
2. Masih kurang ditelitinya faktor-faktor GCG yang lain yang memiliki pengaruh dan dapat lebih menjelaskan mengenai kualitas laba.
3. Hanya sebatas melihat pengaruh komite audit berdasarkan ada atau tidaknya, jumlah dari komite audit untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas laba.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Menambah waktu pengamatan dan jumlah sampel agar dapat lebih menjelaskan dan menggambarkan kualitas laba dalam penelitian selanjutnya.
2. Menganalisis variable-variabel bebas lain (dengan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> 19,3%, ada 80,7% variable lain yang dapat menjelaskan kualitas laba lebih terperinci dan menggambarkan kualitas laba secara mendalam.
3. Apabila penelitian selanjutnya masih ingin meneliti mengenai pengaruh komite audit terhadap kualitas laba, sebaiknya menggunakan karakteristik

yang lebih kuat untuk melihat pengaruhnya, seperti kompetensi atau kapabilitas dari komite audit, serta intensitas pertemuan komite audit dalam setahun, khususnya pertemuan dengan auditor eksternalnya, sehingga bisa diketahui keefektifan komite audit dalam menjamin kualitas laba perusahaan.